

**NILAI-NILAI MORAL DALAM TEKS PANCASILA
DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN
AKHLAK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nurul Hidayatul Wahidah

NIM: 10410103

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayatul Wahidah
NIM : 10410103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keasariannya.

Yogyakarta, 05 Mei 2014

Yang Menyatakan,



Nurul Hidayatul Wahidah
NIM: 10410103



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nurul Hidayatul Wahidah
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurul Hidayatul Wahidah
NIM : 10410103
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI MORAL DALAM TEKS PANCASILA DAN
RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AKHLAK**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Juni 2014

Pembimbing,


Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/109/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI MORAL DALAM TEKS PANCASILA DAN RELEVANSINYA
DENGAN MATERI PENDIDIKAN AKHLAK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Hidayatul Wahidah

NIM : 10410103

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si
NIP. 19620227 199203 1 000

Yogyakarta, 26 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

الْبَرِيَّةَ خَيْرُهُمْ أَوْلِيَّكَ الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا إِيمَانًا آمَنُوا الَّذِينَ إِنَّ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”¹

(Q.S. Al Bayyinah: 7)

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 598.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, Puji dan syukur tak henti-hentinya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW, tauladan akhlak yang sempurna.

Penyusunan ini merupakan kajian singkat tentang “**Nilai-Nilai Moral dalam Teks Pancasila dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Akhlak**”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Bpk. Dr. Karwadi, M.Ag., atas kritik dan sarannya kepada penyusun.
4. Penasihat Akademik, Bpk. Dr. Sabaruddin, M.Si., atas nasehat dan dukungannya.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kedua orang tuaku, Ibunda Nur Hasanah dan ayahanda Mansur tercinta yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan nasehatnya.
7. Puh Tarman dan Budhe Mun yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penyusun.
8. Sahabat-sahabat kos bawah tanah yang selalu menemani dan menyemangati penyusun baik di kala kuat maupun lemah.
9. Keluarga PAI E, yang selalu memberikan semangat dan dukungan moril.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan selalu mendapat petunjuk dan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 05 Mei 2014
Penyusun,

Nurul Hidayatul Wahidah
NIM. 10410103

ABSTRAK

NURUL HIDAYATUL WAHIDAH. Nilai-Nilai Moral dalam Teks Pancasila dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Akhlak. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dalam upaya pembangunan bangsa, SDM merupakan salah satu unsur utama yang harus diperbaiki dalam aspek moralnya. Namun pada kenyataannya seiring perkembangan zaman, moral bangsa Indonesia semakin memprihatinkan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi permasalahan degradasi moral bangsa Indonesia saat ini, dengan mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks Pancasila serta hubungannya dengan materi pendidikan akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu melalui teks-teks tertulis berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar dan lain sebagainya yang mendukung kajian penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan filosofis. Dan analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Teks Pancasila penuh akan nilai moral. Nilai moral yang terdapat di dalamnya terdiri dari moral ketuhanan, moral kemanusiaan, moral kebangsaan, moral demokrasi serta moral keadilan. Dari nilai-nilai dasar tersebut lahir nilai-nilai praktis yakni, adil, toleran, solid, saling menghormati, tolong menolong, tanggung jawab, dan musyawarah. (2) Terdapat relevansi antara nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks Pancasila dengan materi pendidikan akhlak baik secara historis maupun normatifnya. Secara historis, pada hakikatnya nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks Pancasila merupakan nilai budaya masyarakat Islam sejak dulu kala dan hal ini sesuai dengan materi pendidikan akhlak dimana keduanya sama-sama bersumber dari pedoman agama Islam yakni Al Qur'an dan Hadits. Sedangkan secara normatif, teks Pancasila mengandung ajaran nilai-nilai praktis yang juga terdapat dalam materi yang diajarkan dalam pendidikan akhlak.

Kata kunci : Moral Pancasila, Akhlak.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | vii |
| HALAMAN ABSTRAK | ix |
| HALAMAN DAFTAR ISI | x |
| HALAMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Kajian Pustaka | 7 |
| E. Landasan Teori | 9 |
| F. Metode Penelitian | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan | 21 |
| | |
| BAB II MORALITAS PANCASILA DAN PENDIDIKAN AKHLAK | 23 |
| A. Sejarah Lahirnya Pancasila | 23 |
| B. Fungsi dan Kedudukan Pancasila | 32 |
| C. Moral dalam Pendidikan Akhlak | 42 |
| | |
| BAB III RELEVANSI NILAI-NILAI MORAL DALAM TEKS PANCASILA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AKHLAK | 46 |
| A. Nilai-Nilai Moral dalam Teks Pancasila | 46 |
| B. Relevansi Nilai Moral Dalam Teks Pancasila Dengan Materi Pendidikan Akhlak | 60 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB IV PENUTUP | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran-Saran | 76 |
| C. Kata Penutup | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | Be |
| ت | ta' | t | Te |
| ث | sa' | ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | Je |
| ح | ha' | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | kh | Ka dan Ha |
| د | dal | d | De |
| ذ | zal | ẓ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ش | syin | sy | Es dan Ye |
| ص | sad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ta' | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | Ge |
| ف | fa' | f | Ef |
| ق | qaf | q | Qi |
| ك | kaf | k | Ka |
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |
| ن | nun | n | En |
| و | wawu | w | We |
| ه | ha' | h | Ha |
| ء | hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | ya' | y | Ye |

Untuk bacaan panjang ditambah :

اَ = ā

إِ = ī

أُ = ū

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusiannya. Dalam upaya pengembangan SDM, yang dikembangkan harus meliputi baik aspek manusia sebagai insan, maupun manusia sebagai sumber daya pembangunan. Pengembangan SDM sebagai insan, diarahkan agar SDM suatu bangsa memiliki harkat dan martabat sebagai manusia. Sehingga pengembangannya diarahkan pada pembentukan manusia yang bermoral.

Moral merupakan salah satu *icon* penting yang mampu menunjukkan kualitas SDM suatu bangsa. Maka upaya penanaman dan pengembangan nilai moral sejak usia dini sangat ditekankan dalam proses pendidikan. Namun perlu diketahui pula bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari pengaruh landasan yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Sebagaimana di Indonesia, dalam pelaksanaannya pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional Indonesia. Dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945", pasal 1 ayat (2).¹

¹ Kaelan, *Pendidikan Pancasila Yuridis Kenegaraan: disusun berdasarkan GBBP dan SAP tahun 1995*, (Yogyakarta: Paradigma, 1996), hlm. 11.

Mengingat tujuan pembentukan manusia yang bermoral tersebut, Pancasila sangat tepat digunakan sebagai pijakan dalam pelaksanaan pendidikan. Karena Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia yang memuat rangkaian nilai-nilai luhur yang merupakan wawasan menyeluruh terhadap kehidupan itu sendiri. Pancasila juga merupakan dasar negara dimana di dalamnya terkandung ideologi nasional, cita-cita dan tujuan nasional.² Sehingga segala bentuk penyelenggaraan Negara didasarkan pada Pancasila yang secara tekstual tertulis dalam lima sila.

Islam mengajarkan, beragama adalah berakhlak mulia. Artinya, agama tidak cukup hanya dengan pengakuan dan upacara-upacara ritual, melainkan harus dibuktikan dalam perilaku sehari-hari.³ Islam merupakan agama amaliah, bahkan Allah swt melarang dan menegur orang yang hanya berkata tapi tidak berbuat. FirmanNya dalam surat Ash Shaff ayat 2 dan 3:⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ، كَبِيرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?, (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan”.

Ayat tersebut sejalan dengan ideologi pancasila yang tidak hanya tertuang dalam teks dan terucap dalam lisan tetapi juga perlu adanya penghayatan dan pengamalan bagi masing-masing pribadi bangsa

² Tim Peneliti (Library research), *Pancasila, Pendidikan dan Kahidupan Negara Bangsa: pendidikan dan kebudayaan Panasila untuk Pendidikan Dasar dan menengah (Buku satu)*, (Yogyakarta: Liberty, 1999), hlm. 102.

³ M. Abdul Karim, *Menggali Muatan Pancasila dalam Perspektif Islam*, (Jogjakarta: Sunan Kalijaga Press, 2004), hlm. 43.

⁴ Zakiah Darajat, *Peranan IAIN dalam Pelaksanaan Penghaatan dan Pengamalan Pancasila*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 17.

Indonesia. Karena Pancasila merupakan pribadi sekaligus cita-cita bangsa dan ia bukanlah norma kolektif yang hanya disusun secara tekstual saja namun perlu disadari bahwa Pancasila merupakan buah penggalian dan perumusan dari apa yang telah ada dalam diri bangsa Indonesia, yang akan menjadi mandul jika tidak digulati dalam kehidupan pribadi yang paling pribadi. Maka dengan pendidikan pancasila diharapkan benar-benar menjadi watak atau pola kontras yang mencirikan pribadi Indonesia yang meresapi setiap warga negaranya.⁵ Sehingga nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam setiap sikap, tingkah laku dan perbuatan bangsa Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam TAP MPRS No. XX/MPRS/1966 tentang sumber tertib hukum, bahwa Pancasila merupakan cita-cita moral yang meliputi suasana kebatinan serta watak bagi bangsa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah Indonesia meletakkan pendidikan Pancasila pada setiap jenjang pendidikannya yang dikenal dengan sebutan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Setiap manusia Indonesia telah memperoleh pendidikan Pancasila sejak pra sekolah (taman kanak-kanak), pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Dari sinilah diharapkan terbentuk jati diri serta identitas bangsa yang tangguh berdasarkan nilai-nilai moral Pancasila.

Selain dalam PPKn, nilai-nilai moral terdapat pula dalam pendidikan akhlak. Akhlak merupakan ajaran yang bersumber dari agama Islam yang

⁵ M. Abdul Karim, *Menggali Muatan Pancasila ...*, hlm. 36.

berpedoman pada kitab al-Qur'an. Keberadaan dua komponen pendidikan yang sama-sama menangani bidang moral tersebut, sudah seharusnya mampu mewujudkan cita-cita bangsa yang bermoral.

Namun pada kenyataannya, seiring perkembangan dan perubahan zaman yang begitu pesat dan kompleks yakni di era globalisasi ini, moral manusia Indonesia mulai dipertanyakan. Di tengah hegemoni media, revolusi iptek tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, melainkan juga mengundang serentetan permasalahan dan kekhawatiran. Televisi misalnya, yang sarat muatan hedonistis menebarkan jala untuk menjaring pemirsa dengan berbagai tayangan yang seronok penuh janji kenikmatan, keasyikan, dan kesenangan. Belum lagi penayangan film laga yang berbau darah atau iklan yang mengeksploitasi aurat. Adanya sekat-sekat kultur dipandang tidak relevan di era global ini, sehingga sensor dipandang sebagai sesuatu yang aneh dan tidak diperlukan lagi.⁶

Demikian pula fenomena dalam masyarakat yang dapat kita saksikan saat ini, nampaknya kebobrokan moral semakin kronis dan merajalela. Seperti terbongkarnya berbagai kasus kejahatan berupa perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, korupsi (baik yang tampak ditutup-tutupi-walaupun sebenarnya memang dia korupsi), penyalahgunaan wewenang, dan lain sebagainya. Jika kerusakan moral ini tidak segera diatasi, kelak akan membawa masyarakat kita jatuh ke lembah kehancuran

⁶ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 22.

dan kehinaan. Menghadapi fenomena seperti ini hanya satu tumpuan kita, yakni pendarah dagingan akhlak baik melalui keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁷

Fenomena tersebut, menggambarkan bahwa nilai-nilai moral dalam Pancasila maupun ajaran akhlak yang selama ini telah diajarkan pada masyarakat Indonesia baik secara formal maupun non formal, ternyata kurang adanya pemahaman dan penghayatan dari masyarakat Indonesia itu sendiri sehingga pengamalannya pun sangat kurang. Dari sinilah pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai upaya pengkajian kembali nilai-nilai moral yang terdapat dalam Pancasila, agar dapat dipahami, dihayati dan diamalkan oleh penulis dan pembaca khususnya serta masyarakat Indonesia pada umumnya. Sehingga bangsa Indonesia unggul dalam menghadapi persaingan global saat ini baik dari segi prestasi maupun moral khususnya.

Hal ini menarik penulis untuk mengkajikembali serta meneliti nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks Pancasila. Kemudian setelah penulis mengetahui adanya beberapa kesamaan pembahasan mengenai moral antara PPKn dan pendidikan akhlak, maka kiranya menarik pula untuk diteliti bagaimana relevansinya dengan materi pendidikan akhlak pada kelas X Madrasah Aliyah semester gasal, yang mana pada jenjang inilah pembahasan nilai-nilai akhlak menjadi kompetensi inti dalam kurikulum 2013.

⁷ Pokja Akademik, *Akhlak/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 22.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang perlu mendapatkan pembahasan lebih lanjut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks Pancasila?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai moral dalam teks Pancasila dengan materi pendidikan akhlak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan memahami kandungan nilai-nilai moral yang terdapat dalam teks Pancasila
 - b. Untuk mengetahui relevansi teoritis nilai-nilai moral dalam teks Pancasila dengan materi pendidikan akhlak.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan sumbangan data ilmiah tentang relevansi nilai-nilai moral dalam teks Pancasila dengan materi pendidikan akhlak, sebagai bahan kajian kepada almamater, pendidik, dan pihak-pihak yang terkait dan berminat dalam upaya mengembangkan materi pendidikan akhlak melalui nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks Pancasila.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan bagi para praktisi pendidikan dalam proses

penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya untuk lebih mengembangkan perannya dalam membentuk moral peserta didik, serta bagi masyarakat Indonesia umumnya, penelitian ini diharapkan dapatlah dijadikan pedoman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menuju masyarakat yang bermoral Pancasila.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana dikemukakan di atas, fokus utama pembahasan skripsi ini adalah menggali nilai-nilai yang terdapat dalam teks Pancasila yang kemudian dikaji secara kritis dengan menggunakan pendekatan filosofis untuk mengetahui relevansinya dengan materi dalam pendidikan akhlak. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dekat atau sejalur dengan apa yang dikaji penulis antara lain:

Skripsi karya Muhtar Salim Rido, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul "*Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Sekolah*".⁸ Yang membedakan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian tersebut adalah terletak pada tujuannya, dimana dalam penelitian skripsi saudara Muhtar ini bertujuan untuk mengetahui cara-cara mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan di sekolah.

Artikel yang ditulis oleh Muhamad Masrurri, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang tahun

⁸ Muhtar Salim Rido, "*Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Sekolah*", skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

2012 yang berjudul “*Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dengan Kenakalan Remaja di Dusun Selorejo Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto*”.⁹ Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada tujuan serta pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional.

Jurnal yang ditulis oleh Reva Sonia Izati, Jurusan PPKN Fakultas Ilmu Sosial Universitas Jakarta tahun 2013 yang berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Perilaku Nasionalisme Siswa (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Sukatani)*”.¹⁰ Yang membedakan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian saudara Reva adalah terletak pada tujuan dan pendekatan yang digunakan.

Skripsi yang ditulis oleh Aprilia Intan Pratiwi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “*Nilai Moral dalam Lirik Lagu Lihat, Dengar, Rasakan dan Ulurkan Tanganku Karya Sheila On 7 (Studi analisis semiotik dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam)*”.¹¹ Yang membedakan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan saudara

⁹ Muhamad Masrurri, “Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dengan Kenakalan Remaja di Dusun Selorejo Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto”, *Artikel*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2012.

¹⁰ Reva Sonia Izati, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Perilaku Nasionalisme Siswa (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Sukatani)”, *Jurnal*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 2013.

¹¹ Aprilia Intan Pratiwi, “Nilai-Nilai Moral dalam Lirik Lagu Lihat, Dengar, Rasakan dan Uluran Tanganku Karya Sheila On 7 (Studi Analisis Semiotik dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Aprilia Intan Pratiwi, adalah terletak pada segi objek serta pendekatan penelitian yang digunakan.

Dari kajian beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belum ditemukan penelitian dengan objek dan tujuan serupa dengan yang akan diteliti penulis ini, sehingga penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai nilai-nilai moral/akhlak.

E. Landasan Teori

1. Nilai Moral

Nilai atau “*Value*” (bhs. Inggris), dalam bidang filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya ‘keberhargaan’ (*worth*) atau ‘kebaikan’ (*goodness*). Di dalam *Ditionary of Sosciology and Related Sciences* dikemukakan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sifat suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok, (*The believed capacity of any object to statisfy a human desire*). Jadi nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.¹²

Menurut Bambang Daroeso, ada tiga sifat nilai. Pertama, *nilai itu suatu realitas abstrak* artinya nilai itu ada (*riel*) dalam kehidupan manusia, tetapi nilai itu abstrak (tidak dapat diindera), yang dapat diamati hanyalah

¹² Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma Offset, 2008), hlm. 87.

obyek yang bernilai itu. Kedua, *nilai memiliki sifat normatif* artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal (*das sollen*). Ketiga, *nilai berfungsi sebagai daya dorong/motivator dan manusia adalah pendukung nilai* artinya manusia bertindak berdasar dan didorong oleh nilai yang diyakininya.¹³

Nilai dapat dikelompokkan dalam tiga macam, yakni: *pertama*, nilai dasar adalah hakikat, esensi, intisari, atau makna yang terdalam dari nilai-nilai tersebut yang bersifat universal menyangkut hakikat kenyataan obyektif segala sesuatu. *Kedua*, nilai instrumental yakni suatu eksplisitas dari nilai dasar yang berupa pedoman, norma, kebijaksanaan, atau strategi. *Ketiga*, nilai praksis yang merupakan penjabaran lebih lanjut atau perwujudan dari nilai instrumental dalam suatu kehidupan yang nyata.¹⁴

Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin, *mores* jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan.¹⁵ Atau dalam pengertian lain sering disebut dengan kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup).¹⁶ Bahasa Al-Qur'an yang identik dengan istilah ini adalah "Akhlak".¹⁷

¹³ *Ibid*, hlm. 39.

¹⁴ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 71.

¹⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 92.

¹⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membnagun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 27.

¹⁷ Taufik Rahman, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al Qur'an*, (Pustaka Setia: 1999), hlm. 9.

Menurut beberapa ahli termasuk Atkinson dan W.J.S. Poerdarminta,¹⁸ moral merupakan ajaran tentang baik buruk serta benar salahnya perbuatan dan kelakuan. Sedangkan Piaget mengemukakan bahwa moral ialah sikap yang merupakan respon terhadap orang lain dan norma tertentu.¹⁹

Moral memuat segi batiniah dan segi lahiriyah. Orang yang baik adalah orang yang memiliki sikap batin yang baik dan melakukan perbuatan-perbuatan baik pula. Untuk menilai sikap batin maupun perbuatan lahir dibutuhkan alat, yakni ukuran moral. Adapun ukuran moral tersebut ialah hati nurani dan norma.²⁰ Dengan hati nurani, seseorang dapat dengan mudah mengenal dan memilih sesuatu yang baik atau buruk dengan sekilas pandang. Dan dengan norma atau aturan yang terdapat dalam lingkungan masyarakat tertentu seseorang dikatakan bermoral baik apabila dia berada dalam batas-batas tindakan yang baik menurut norma yang berlaku umum, dan sebaliknya dia dikatakan bermoral buruk jika tindakan-tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma kebaikan yang berlaku secara umum.²¹

Ajaran moral bersumber dari tiga hal pokok, yakni agama, hati nurani dan adat istiadat. Agama tidak hanya mengajarkan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan manusia kepada Tuhan (ibadah), tetapi

¹⁸ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral ...*, hlm. 50.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 30.

²⁰ Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 14-15.

²¹ Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 178.

juga kewajiban-kewajiban untuk berbuat baik terhadap sesama manusia dan lingkungannya. Kemudian hati nurani, unsur batin manusia yang paling dalam yang secara kodrati mendapatkan cahaya dari Tuhan, sehingga setiap manusia dengan bantuan akal budinya mampu membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk. Dan adat istiadat, merupakan suatu tata cara yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tertentu yang berlangsung secara turun temurun. Dari adat tersebut terdapat ajaran moral mengenai baik buruknya sesuatu hal berdasarkan apa yang diyakini masyarakat itu sendiri.²²

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan, nilai moral adalah nilai baik atau buruk, benar atau salahnya suatu perbuatan yang didasarkan pada hati nurani dan norma tertentu yang bersumber dari agama, hati nurani atau adat istiadat tertentu, baik yang masih bersifat abstrak maupun konkrit dalam bentuk perbuatan sehari-hari masyarakat.

2. Teks Pancasila

Secara harfiah, pancasila berarti lima prinsip (berasal dari bahasa Sansekerta; *Panca* artinya lima, *Sila* artinya prinsip²³ (dalam buku lain) berarti lima batu karang atau lima prinsip moral.²⁴ Menurut Prof. Muhammad Yamin, dalam bahasa Sansekerta perkataan “Pancasila” memiliki dua macam arti yaitu:

²² Muchson AR. & Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter)*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 18-20.

²³ Faisal Ismail, *Ideologi Hegemoni dan Otoritas Agama: wacana ketegangan kreatif Islam dan Pancasila*, (Yogja: Tiara Wacana, 1999), hlm. 3.

²⁴ M. Abdul Karim, *Menggali Muatan Pancasila ...*, hlm. 9.

Panca artinya “lima”. *Syila*, dengan huruf i biasa (pendek) artinya “batu sendi”, “alas” atau “dasar”. *Syiila*, dengan huruf i panjang artinya “peraturan tingkah laku yang penting/baik/senonoh”. Kata “sila” dalam bahasa Indonesia menjadi “susila” artinya tingkah laku yang baik. Maka perkataan “*Panca-Syila*” dengan sila huruf i biasa (pendek) artinya *berbatu sendi yang lima*. Dan perkataan “*Panca-Syiila*” dengan huruf Dewanagiri i bermakna “5 aturan tingkah-laku yang penting”.²⁵

Pancasila adalah dasar filfapat negara Republik Indonesia yang secara resmi tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 dan ditetapkan oleh PPKI tanggal 18 Agustus 1945 bersama-sama dengan UUD 1945 diundangkan dalam berita Republik Indonesia tahun II No. 7.26 Pancasila adalah hasil galian Sukarno yang mendalam dari jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila adalah refleksi kontemplatif dari warisan sosio-historis Indonesia yang kemudian dirumuskan oleh Sukarno dalam lima prinsip.²⁷ Rumusan teks Pancasila yang diakui secara resmi oleh pemerintah berbunyi sebagai berikut:²⁸

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

²⁵ Kaelan, *Pendidikan Pancasila Yuridis Kenegaraan: disusun berdasarkan GBPP dan SAP tahun 1995*, (Yogyakarta: Paradigma, 1996), hlm.16-17.

²⁶ *Ibid*, hlm. 11.

²⁷ M. Abdul Karim, *Menggali Muatan Pancasila ...*, hlm. 9-10.

²⁸ Faisal Ismail, *Ideologi Hegemoni dan Otoritas Agama...*hlm. 4.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pancasila digunakan sebagai dasar mengatur pemerintahan negara. Atau dengan kata lain Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara²⁹ sebagaimana fungsi pokok Pancasila sebagai dasar negara sesuai dengan Pembukaan UUD 1945, yang pada hakikatnya adalah sebagai sumber dari segala sumber hukum atau sumber dari tertib hukum, yang tertuang dalam ketetapan MPRS No. XX/MPRS/1966 (jo. Ketetapan MPR No. V/MPR/1973 dan Ketetapan MPR No. IX/MPR/1978).

3. Materi Pendidikan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁰ Sedangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³¹

Kata *akhlaq* berasal dari kata *khalaqa* dengan akar kata *khuluqan* (Bahasa Arab), yang berarti: perangai, tabiat, dan adat; atau dari kata

²⁹ Kaelan, *Pendidikan Pancasila Yuridis Kenegaraan:...*, hlm. 50.

³⁰ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet. II, hlm. 204.

³¹ Undang-Undang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 60.

khalqun (Bahasa Arab), yang berarti: kejadian, buatan, atau ciptaan.³² Jadi secara etimologis akhlak berarti sistem perilaku yang dibuat.

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan bisa buruk, tergantung pada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berbuat baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.³³

Menurut Al-Ghazali sebagaimana Ibnu Maskawaih³⁴, akhlak ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.³⁵ Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud bahwa akhlak merupakan sejumlah *mabda'* (prinsip) dan nilai yang mengatur perilaku seseorang muslim, yang dibatasi oleh wahyu untuk mengatur kehidupan manusia dan

³² Muslim Nurdin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam: buku teks agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Alfabeta, 1993), hlm. 205.

³³ *Ibid*, hlm. 205.

³⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29.

³⁵ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al- Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 102.

menetapkan pedoman baginya demi merealisasikan tujuan keberadaan di muka bumi, yaitu beribadah kepada Allah SWT dan untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.³⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yaitu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar oleh orang dewasa melalui proses pengajaran dan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak didik sebagai bekal hidup dalam bersikap dan bertindak untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Salah satu bagian dari aktifitas pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁷ Dalam proses pembelajaran itulah seorang pendidik memberikan materi pembelajaran, yaitu bahan studi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran dalam suatu pendidikan.

Adapun ruang lingkup materi dalam pendidikan akhlak mencakup berbagai aspek, diantaranya yaitu:³⁸

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada

³⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat terbaik telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 96.

³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

³⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 149-152.

Tuhan yang khalik. Karena Allah lah yang telah menciptakan manusia, Allah yang telah menganugerahi manusia perlengkapan pancaindera, Allah yang telah menyediakan berbagai kebutuhan hidup manusia, dan Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

2. Akhlak terhadap sesama

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Yaitu mengenai petunjuk berbuat baik terhadap sesama dan larangan terhadap hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya dan sebagainya.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Sebagaimana disebutkan dalam al Qur'an manusia adalah *khalifah fil arḍ*, yaitu seorang pemimpin yang bisa berinteraksi terhadap lingkungannya dengan bijaksana.

F. Metode Penelitian

Istilah metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang berarti jalan atau cara. Menyangkut dengan upaya ilmiah, metode dihubungkan dengan cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi

sasaran iluyang bersangkutan.³⁹ Metode penelitian menjelaskan cara, jenis, dan pendekatan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian.⁴⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah *library research* yakni bertumpu pada kajian kepustakaan. *Library research* (kajian kepustakaan) ini bersifat deskriptif analitis, yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Pembahasan ini merupakan pembahasan naskah, dimana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui riset kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah lainnya.⁴¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek.⁴² Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan historis dan pendekatan filosofis. Pendekatan historis merupakan suatu pendekatan yang berupaya menemukan dan menjelaskan berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku

³⁹ Deni Darawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 127.

⁴⁰ Abd. Rachman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 197.

⁴¹ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, (Yogya: Tiara Wacana Yogya, 2004), hlm. 225.

⁴² Nyoman Kuta Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penulisan Sastra*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 53.

dari peristiwa tersebut.⁴³ Sedangkan pendekatan filosofis yakni suatu pendekatan yang berupaya menjelaskan inti, hakikat atau hikmah mengenai sesuatu yang berada di balik obyek formanya.⁴⁴

Aktifitas dalam penelitian ini, adalah merenungkan dalam artian berfikir secara mendalam, radikal, sistematis dan universal dengan berfikir secara induktif untuk mengetahui dan menjabarkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks Pancasila serta relevansinya dengan materi pendidikan akhlak.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini berdasarkan pendekatan di atas, setelah data terkumpul adalah; *pertama* reduksi data, yaitu data yang masih mentah dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, disingkat, dipadatkan intisaryanya dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan; *kedua* display data, yaitu dilakukan dengan membuat kategorisasi, mengelompokkan pada kategori-kategori tertentu, membuat klasifikasi dan menyusunnya dalam suatu sistem sesuai dengan peta; *ketiga* analisis, yaitu analisis data secara deskriptif untuk menentukan hubungan antara unsur satu dengan unsur yang lainnya sesuai dengan peta penelitian sehingga dapat mewujudkan konstruksi teoritis yaitu untuk

⁴³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hlm. 46.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 42.

menemukan pola sistematis pandangan filosofis yang merupakan obyek material dalam penelitian.⁴⁵

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berbentuk arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, konsep, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁴⁶ Selain itu, penelitian ini tergolong kedalam penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif, maka objek material penelitian adalah kepustakaan berupa buku-buku serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan nilai-nilai moral Pancasila.

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua:

a. Data primer

Data primer yaitu sumber data langsung yang terkait dengan obyek yang diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemennya*, yang disusun oleh Tim Redaksi Nuansa Aulia pada tahun 2012.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang masih terkait atau relevan dengan obyek penelitian, baik berupa buku maupun

⁴⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 169-171.

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

dokumen lain sehingga dapat membantu proses analisis dalam penelitian.

4. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.⁴⁷

Sehingga penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai moral dalam teks Pancasila, dan relevansinya dengan materi pendidikan akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis membagi hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah,

⁴⁷ Stefen Tistcher dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 97.

tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang moralitas Pancasila dan pendidikan akhlak. Selanjutnya Bab III berisi penjabaran nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks Pancasila serta analisis mengenai relevansi nilai-nilai moral dalam teks Pancasila dengan materi pendidikan akhlak.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai moral yang terkandung dalam teks Pancasila terdiri dari moral ketuhanan, moral kemanusiaan, moral kebangsaan, moral demokrasi serta moral keadilan.
2. Nilai moral yang terkandung dalam teks Pancasila dengan materi pendidikan akhlak dinyatakan relevan atau saling berhubungan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam teks Pancasila adalah merupakan nilai-nilai yang tergolong dalam tiga induk akhlak yakni akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama manusia, serta akhlak terhadap lingkungan dimana ketiganya tersebut merupakan materi utama dalam pendidikan akhlak. Dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam teks Pancasila juga sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits yakni dasar ketentuan akhlak.

B. Saran-Saran

1. Pendidik dapat memperkaya wawasan terkait materi pendidikan akhlak dari beberapa sumber, termasuk Pancasila.
2. Masyarakat dapat menunjukkan perilaku berakhlak berdasar ukuran agama Islam dan Pancasila.

C. Kata Penutup

Dalam penutup ini penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan serta kekurangan dalam penyusunan, serta pembahasan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon adanya kritik dan saran yang

membangun dari para pembaca untuk dapat memperbaiki kualitas karya ilmiah di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Marsudi, Subandi, *Pancasila dan UUD'45 dalam Paradigma Reformasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- AR., Muchson & Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter)*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, Yogya: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- _____, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Bakry, Noor Ms., *Orientasi Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Liberty, 1994.
- Bertens, K., *Etika*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Daman, Rozikin, *Pancasila Dasar Falsafah Negara*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Darajat, Zakiah, *Peranan IAIN dalam Pelaksanaan Penghaatan dan Pengamalan Pancasila*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Darmadi, Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral (Landasan Konsep Dasar dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hafid, Anwar, Jafar Ahiri & Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan (Dilengkapi dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 4 Tahun 1950, No. 12 Tahun 1954, No. 2 Tahun 1989, dan No. 20 Tahun 2003)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hartono, *Pancasila: Ditinjau dari segi historis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Hasan, M. Ali, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2009.
- Ismail, Faisal, *Ideologi Hegemoni dan Otoritas Agama: wacana ketegangan kreatif Islam dan Pancasila*, Yogja: Tiara Wacana, 1999.

- Izati, Reva Sonia, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Perilaku Nasionalisme Siswa (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Sukatani)", *Jurnal*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 2013.
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Kaelan, *Filsafat Pancasila: disusun berdasarkan GBPP dan SAP tahun 1995*, Yogyakarta: Paradigma, 1996.
- _____, *Pendidikan Pancasila Yuridis Kenegaraan: disusun berdasarkan GBPP dan SAP tahun 1995*, Yogyakarta: Paradigma, 1996.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- _____, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma Offset, 2008.
- Karim, M. Abdul, *Menggali Muatan Pancasila dalam Perspektif Islam*, Jogjakarta: Sunan Kalijaga Press, 2004.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Karakteristik Umat terbaik telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- _____, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2003.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Nurdin, Muslim, dkk., *Moral dan Kognisi Islam: buku teks agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bandung: Alfabeta, 1993.

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Masrurri, Muhamad, “Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dengan Kenakalan Remaja di Dusun Selorejo Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto”, *Artikel*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2012.
- Masy’ari, Anwar, *Akhlak Al Qur’an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Partanto, Pius a dan M. dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.
- Pasha, Musthafa Kamal, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2002.
- _____, dkk, *Pancasila dalam Tinjauan Historis, Yuridis, dan Filosofis*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.
- Pokja Akademik, *Akhlak/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik Sunan Kalijaga, 2005.
- Pratiwi, Aprilia Intan, “Nilai-Nilai Moral dalam Lirik Lagu Lihat, Dengar, Rasakan dan Uluran Tanganku Karya Sheila On 7 (Studi Analisis Semiotik dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Rahman, Taufik, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al Qur’an*, Pustaka Setia: 1999.
- Ratna, Nyoman Kuta, *Teori, Metode dan Teknik Penulisan Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rido, Muhtar Salim, “Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Sekolah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Rohman, Roli Abdul dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak Iuntuk Kelas X Madrasah Aliyah*, Solo: Aqila, 2014.
- Said, Muhammad, *Peranan Islam dalam Penghayatan, Pengamalan, dan Pengamanan Pancasila*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1985.

- Saksono, Ign. Gatut, *Pancasila Soekarno (Ideologi Alternatif menghadapi Globalisasi dan Syari'at Islam)*, Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2007.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Syaifullah, *Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak: Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Tim Peneliti (Library research), *Pancasila, Pendidikan dan Kahidupan Negara Bangsa: pendidikan dan kebudayaan Pancasila untuk Pendidikan Dasar dan menengah (Buku satu)*, Yogyakarta: Liberty, 1999.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung: PT. Imtima, 2007.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. II, 1989.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemennya*, Bandung: Nuansa Aulia, 2012.
- Tistcher, Stefen dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Undang-Undang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Warsito, R., *Pendidikan Pancasila Era Reformasi*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Winarno, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi: Panduan praktis pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2012.
- Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al- Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/107/2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 10 April 2014

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Karwadi, M.Ag.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 8 April 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nurul Hidayatul Wahidah
NIM : 10410103
Jurusan : PAI
Judul : NILAI-NILAI MORAL DALAM TEKS PANCASILA DAN
RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AKHLAK

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

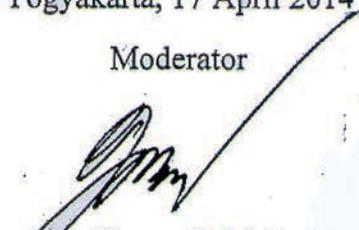
Nama Mahasiswa : Nurul Hidayatul Wahidah
Nomor Induk : 10410103
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : NILAI-NILAI MORAL DALAM TEKS PANCASILA DAN
RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AKHLAK

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 17 April 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 17 April 2014

Moderator



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

CURRICULUM VITAE

Data Diri :

1. Nama : Nurul Hidayatul Wahidah
2. T.T.L : Ngawi, 18 Desember 1992
3. Agama : Islam
4. Alamat Asal : Tumpang, Jogorogo, Ngawi
5. Alamat Sekarang : GK.IV no.1001A Baciro Gondokusuman Yogyakarta
6. Status : Mahasiswa
7. No. HP : 0857 0268 5324
8. Twitter : -
9. Email Address : nuryl45@yahoo.com
10. Motto : *“Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali”*

Riwayat Pendidikan :

1. MI Al-Fatah, Kec. Jogorogo-Ngawi (1998-2004)
2. Mts Al-Hidayah, Kec. Kendal-Ngawi (2004-2007)
3. MA Al-Hidayah, Kec. Kendal-Ngawi (2007-2010)
4. Strata Satu (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)

Pengalaman - Pengalaman

1. Pengurus Osis MTs Al-Hidayah Kendal Ngawi, seksi mading (2004-2007).
2. Pengurus Osis MA Al-Hidayah, ketua devisi mading (2008-2009)
3. Pengurus Mizan UIN Sunan Kalijaga, bendahara devisi kaligrafi (2012-2013)



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama : Nurul Hidayatul Wahidah
NIM : 10410103
Pembimbing : Dr. Karwadi, M.Ag.
Judul : Nilai-Nilai Moral dalam Teks Pancasila dan Relevansinya dengan materi Pendidikan Akhlak
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

| NO. | HARI | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF PEMBIMBING |
|-----|-------|----------|--|------------------|
| 1. | Senin | 14 April | Bab I terkait konsep latar belakang, penulisan ayat, <i>footnote</i> , konsep kegunaan praktis penelitian. | |
| 2. | Senin | 17 April | Bab I terkait konsep landasan teori (moral) | |
| 3. | Senin | 5 Mei | Bab I terkait sumber primer penelitian | |
| 4. | Kamis | 8 Mei | Bab II terkait pembahasannya | |
| 5. | Senin | 19 Mei | Bab II terkait eksistensi moral dalam pendidikan akhlak | |
| 6. | Kamis | 22 Mei | Bab III mengenai konsep nilai dan teknik penulisan sub bab | |
| 7. | Senin | 2 Juni | Bab IV terkait kesimpulan, saran dan kata penutup | |
| 8. | Kamis | 5 Juni | Penulisan daftar pustaka yang berupa skripsi & teknik penulisan halaman cover | |

Yogyakarta, 06 Juni 2014

Pembimbing,

Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004